

JEJAK CINTA DAN PERJUANGAN NYI MAS PAKUNGWATI (2)

Kecantikan dan Kesolehan Membuat Sunan Gunung Jati Jatuh Cinta

Kedatangan Laksamana Cheng Ho selain menyebarkan agama Islam di Nusantara, ia juga bernaksud melakukan pertukaran komoditas Cirebon dengan Tiongkok. Laksamana Cheng Ho kemudian membawa terasi saat pulang ke negerinya.

KEBERAGAMAN etnis yang ada di sana membuat masyarakat berinisiatif untuk mengganti nama Kebun Pesisir. Akhirnya mereka pun bermusyawarah. "Bagaimana jika kata Caruban kita se-

matkan untuk nama tempat ini?" "Benar sekali, Caruban berasal dari bahasa Sunda Kuno yang berarti campu-

ran." Masyarakat desa terdiri dari berbagai etnis maka nama Caruban sangat tepat digunakan sebagai nama Pedukuhan. Nama Caruban pun mulai dikenal masyarakat luas. Barulah pada abad ke-19 Maséhi kata Caruban berevolusi nama menjadi Cirebon mengambil istilah rebon (udang kecil). Sejak tahun 1477 pangeran memberi upeti garam dan terasi kepada kerajaan Padjajaran. Kepiawan Pangeran Cakrabuana membuat terasi menjadikan Caruban diangkat menjadi Ketua-mengungan. Pangeran Cakrabuana memiliki gelar sebagai Tumenggung Keli-mangana di bawah kekuasaan kerajaan Padjajaran pada saat Caruban menjadi Ketumenggungan.

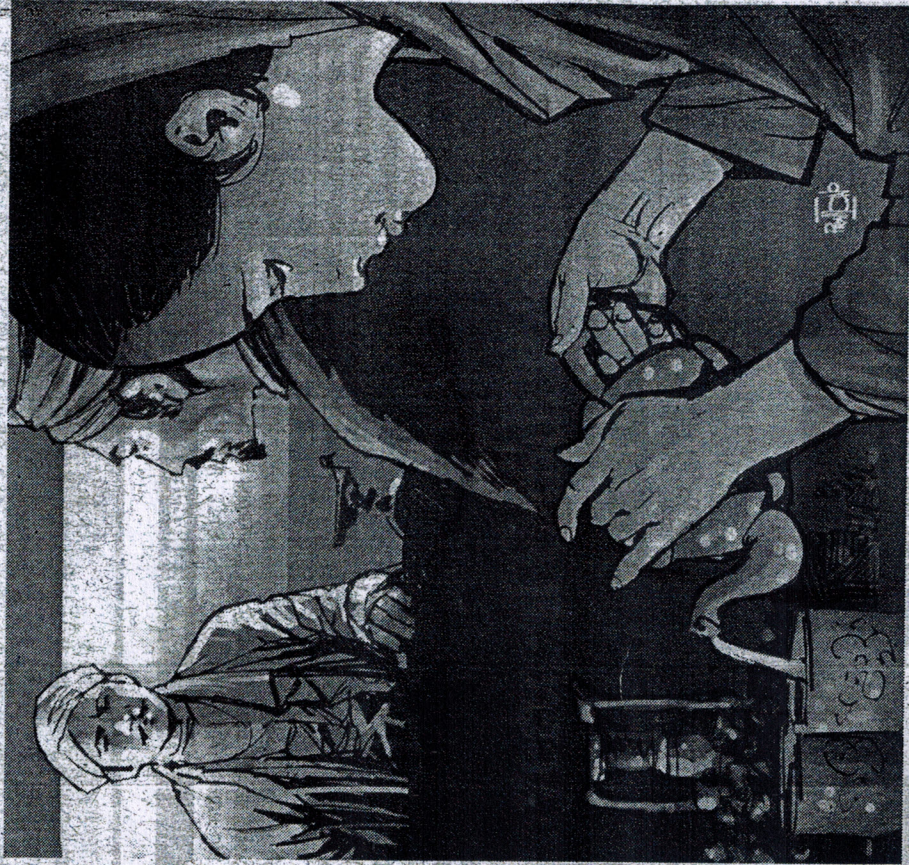
Kecintaan Pangeran Cakrabuana terhadap putrinya menjadikan nama Nyi Mas Pakungwati diabadikan menjadi nama Keraton Pakungwati yang kini dikenal dengan sebutan Kasultanan Cirebon. Komplek Keraton Dalem Agung Pakungwati terdapat tiga bangunan, yakni

Petilasan Pangeran Cakrabuana, Petilasan Sunan Gunung Jati dan rumah Pangeran Cakrabuana. Tempat tersebut menjadi saksi perundingan para wali untuk menyusun strategi perang. Terdapat sumur yang begitu berjasa pada peperangan yaitu Sumur Upas yang dapat diartikan racun. Dikatakan sumur racun konon dikisahkan prajurit Mataram kerap merendam pusaka kerajaan dengan racun untuk melawan penjajah. Ada juga yang menyebutnya Sumur Soka karena berada di bawah pohon soka.

Setelah beberapa lama menjadi penguasa Caruban Pangeran Cakrabuana kedatangan Sunan Gunung Jati. Karena perilaku Sunan Gunung Jati yang begitu santun dan ilmu agama yang ia miliki akhirnya Pangeran Cakrabuana mengambil keputusan. Ia pun yakin bahwa Sunan Gunung Jati lah yang akan menggantikan sebagai penguasa Caruban untuk menyebarkan agama Islam. Sunan Gunung Jati diijodohkan dengan putrinya Nyi Mas Pakungwati.

"Sudilah kiranya tuan saya jodohkan dengan Putri Saya Nyi mas Pakungwati." "Tentu saja saya tidak keberatan Pangeran."

Sunan Gunung Jati jatuh hati kepada Nyi Mas Pakungwati karena sikapnya. Tak hanya dikenal cantik ia pun dengan kepribadian yang baik serta



soleha. Saking cintanya terhadap Nyi Mas Pakungwati, Sunan Gunung Jati membangun Masjid pada tahun 1489 M yang diberi nama Masjid Pakungwati yang kini dikenal dengan nama (Masjid Agung Sang Cipta Rasa). Masjid Pakungwati tidak hanya saksi bisu penyebaran agama Islam pada zaman Wali Sango tetapi juga menjadi sejarah cinta Sunan Gunung Jati dengan Nyi Mas Pakungwati. (Iis Suwartini UAD)